

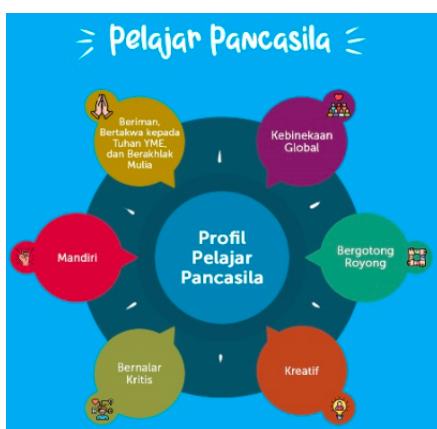


Pembelajaran Sosial Emosional dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bapak/Ibu guru yang berbahagia, hingga di titik ini, kami berharap Anda mulai yakin akan pentingnya mengajarkan keterampilan sosial emosional. Untuk selanjutnya, kami ingin Bapak/Ibu melihat gambaran yang lebih besar tentang peran dari pembelajaran sosial emosional dalam membantu mencapai tujuan pendidikan.

Seperti Bapak/Ibu telah ketahui, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sesungguhnya adalah visi pendidikan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Oleh karenanya, seluruh elemen pendidikan di Indonesia seyoginya haruslah berupaya dengan sekuat tenaga mewujudkannya. Ditetapkannya Profil Pelajar Pancasila sebagai visi pendidikan bangsa Indonesia ini seharusnya juga menyadarkan kita semua akan pentingnya pembangunan karakter.

Jika Bapak/Ibu cermati, profil pelajar pancasila adalah serangkaian atribut yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan di Indonesia, yang mensyaratkan adanya penekanan pada pendidikan yang holistik dan melampaui dari hanya sekedar fokus pada pencapaian akademik. Silakan Bapak/Ibu perhatikan gambar di bawah ini (gambar 1). Ada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut merepresentasikan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik di Indonesia. Dimensi Profil Pelajar Pancasila ini juga telah diuraikan secara rinci dan spesifik ke dalam elemen, sub element, dan capaiannya dalam setiap fase sesuai alur perkembangan sesuai usia (Fase PAUD, Fase A 6-8 tahun, Fase B 8-10 tahun, Fase C 10–12 tahun, Fase D 13-15 tahun, Fase E 16-18 tahun). Bapak Ibu bisa melihat rinciannya dalam dokumen yang ada dalam tautan berikut ini: [Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila](#)





Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Sekarang, mari kita ambil contoh salah satu dimensi yang ada dalam profil tersebut, misalnya Profil Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhhlak Mulia. Jika Bapak/Ibu melihat salah satu elemen dari dimensi ini, misalnya elemen “*akhhlak kepada manusia*”, terdapat sub-element “berempati kepada orang lain”. Berempati kepada orang lain sesungguhnya adalah salah satu bentuk kesadaran sosial, yang merupakan salah satu keterampilan sosial dan emosional.

Masih di dalam dimensi yang sama: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhhlak Mulia, mari kita ambil contoh elemen yang lain, yaitu: ‘*akhhlak pribadi*’, sub elemen “*integritas*”. Jika kita melihat capaian menurut alur perkembangan Fase E untuk anak usia 16-18 tahun, untuk sub elemen ini diharapkan peserta didik dapat: “*menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual*”. Jika kita perhatikan, kalimat yang digunakan tersebut menggambarkan harapan atas perilaku agar anak di akhir usia 16-18 tahun telah dapat membawa diri secara sadar dan berinteraksi secara bijaksana dengan lingkungannya. Nah, selain merupakan kesadaran sosial, perilaku ini juga menunjukkan sebuah bentuk dari kesadaran diri, yang juga merupakan salah satu keterampilan sosial dan emosional.

Jika Bapak/Ibu cermati, semua sub-elemen yang ada di dalam profil pelajar pancasila sesungguhnya dapat dikuatkan oleh pembelajaran sosial emosional. Mengapa? Pembelajaran sosial-emosional ternyata dapat menguatkan pengembangan keterampilan pribadi dan interpersonal yang penting bagi praktik pendidikan holistik yang diharapkan oleh profil pelajar pancasila. Pembelajaran sosial emosional memastikan bahwa peserta didik tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga dapat tumbuh menjadi individu yang utuh atau *well-rounded*.

Setelah membaca uraian di atas, kami berharap Bapak/Ibu dapat semakin meyakini pentingnya pembelajaran sosial emosional dalam praktik pendidikan.

Sekarang, kami ingin mengajak Bapak/Ibu untuk melangkah ke tahapan belajar selanjutnya, yaitu Ruang Kolaborasi.